

**LAPORAN**  
**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**  
**DI SMP NEGERI 15 SEMARANG**



**Disusun oleh**

**Nama** : Aldila Nimas Savitri  
**NIM** : 2201409106  
**Prodi** : Pendidikan Bahasa Inggris

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2012**

## **PENGESAHAN**

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan Oleh :

Dosen Koordinator  
Semarang

Kepala SMP N 15 Semarang

**Drs. Suprayogi, M.Pd**  
**NIP. 195809052985031003**

**H. Sunaryo Projo, M. Pd**  
**NIP. 19600727 198303 1 016**

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

**Drs. Masugino, M.Pd.**  
**NIP. 195207211980121001**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang program strata I periode 2011/2012, dapat menyelesaikan laporan hasil kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 15 Semarang.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam pelaksanaan PPL 2 ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan, dari pihak yang terkait. Berkenaan dengan selesainya pembuatan laporan ini, perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Suprayogi, M. Pd selaku Dosen Koordinator Universitas Negeri Semarang di SMP Negeri 15 Semarang.
4. Dr. Amir Sisbiyanto, M.Hum selaku dosen pembimbing.
5. H. Sunaryo Prodjo, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 15 Semarang.
6. Mia Melati, S.Pd selaku koordinator guru pamong.
7. Hj. Karyati, S.Pd, M.M selaku guru pembimbing yang telah membimbing selama PPL berlangsung
8. Semua guru, staf tata usaha, karyawan dan semua siswa-siswi SMP Negeri 15 Semarang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan PPL di SMP Negeri 15 Semarang dapat berjalan dengan baik.
9. Rekan-rekan sesama mahasiswa PPL UNNES di SMP Negeri 15 Semarang
10. Seluruh siswa dan siswi di SMP Negeri 15 Semarang

Praktikan menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, maka praktikan mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga laporan ini bermanfaat bagi praktikan khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Oktober 2012  
Mahasiswa Praktikan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Manfaat .....	2
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Dasar Pelaksanaan PPL 2 .....	4
B. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Atas .....	5
C. Struktur Organisasi Sekolah .....	7
<b>BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN</b>	
A. Waktu .....	9
B. Tempat .....	9
C. Tahapan Kegiatan .....	9
D. Materi Kegiatan .....	10
E. Proses Pembimbingan .....	10
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL .....	13
<b>REFLEKSI DIRI</b>	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Perangkat pembelajaran
- Lampiran 2. Kegiatan praktikan di sekolah latihan
- Lampiran 3. Daftar hadir siswa
- Lampiran 3. Daftar nilai siswa
- Lampiran 4. Daftar hadir dan lembar pembimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai misi utama menyiapkan tenaga kerja pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya sebagai tenaga pengajar. UNNES berfungsi menghasilkan tenaga kependidikan yang berusaha meningkatkan mutu lulusannya, yakni menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah sesuai dengan peranannya sebagai LPTK. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah penyelenggaraan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai upaya penerapan tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan. Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa UNNES yang mengambil program kependidikan.

Pelaksanaan PPL tersebut terbagi dalam dua tahapan antara lain PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 terdapat dua tahapan, yaitu tahap pertama ialah kegiatan observasi fisik dan administrasi sekolah. Sedangkan pada tahap kedua adalah kegiatan observasi kegiatan pembelajaran baik dalam hal perencanaan maupun aktualisasi di kelas oleh guru mata pelajaran.

Kemudian terdapat tindak lanjut dari PPL 1 yaitu PPL 2, yang mana lebih difokuskan pada praktek pengajaran langsung di kelas secara terbimbing dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Program kepelatihan ini merupakan bekal bagi mahasiswa sebelum mereka berkiprah di dunia kerja yaitu dalam lingkungan sekolah.

## **B. Tujuan**

Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.
- 2) Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
- 3) Memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi yang memadai.
- 4) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.

## **C. Manfaat**

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan:
  - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
  - b. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

- c. Praktikan dapat mengetahui secara langsung masalah-masalah belajar di dalam kelas sehingga praktikan dapat belajar untuk mencari solusi dari masalah tersebut.
2. Manfaat bagi sekolah:
- a. Dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik.
  - b. Dapat meningkatkan keprofesionalan guru dan lembaga pendidikan terkait.
  - c. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah baik yang meliputi metode pengajaran maupun media yang dipakai oleh mahasiswa praktikan selama mengajar di sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan.
3. Manfaat bagi UNNES:
- a. Memperoleh masukan tentang masalah pendidikan yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
  - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
  - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dasar Pelaksanaan PPL 2**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terjadwal yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas. Sehingga hal ini memiliki Dasar dalam pelaksanaannya. Adapun dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2:

1. Undang –Undang:
  - a. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
  - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
2. Peraturan Pemerintah:
  - a. Nomor 17 tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2011 Nomor 23, tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
  - b. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 4496);
3. Keputusan Presiden:
  - a. Nomor 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang;
  - b. No 124 /M tahun 1999 tentang perubahan institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas;
  - c. Nomor 132/M tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang;

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
  - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
  - b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
  - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar;
  - d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti;
6. Keputusan Rektor:
  - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
  - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
  - c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;
  - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

## **B. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama**

Kurikulum adalah program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Seperti definisi berikut, bahwa kurikulum memuat isi dan materi pelajaran, dengan demikian kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus di tempuh dan di pelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Sebagai program sekolah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, kurikulum adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (UU RI No. 2 Th. 1989 Bab I Pasal 1 ayat 9). Dari definisi

tersebut, unsur-unsur kurikulum meliputi 1) seperangkat rencana yang berisikan berbagai rencana yang berhubungan dengan berbagai proses pembelajaran, 2) pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, 3) pengaturan cara yang digunakan dalam pembelajaran (*delivery system*), dan 4) pedoman kegiatan pembelajaran,

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengacu pada tujuan tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1990).

Adapun kurikulum yang saat ini sudah banyak diterapkan di Sekolah Menengah adalah kurikulum yang mengutamakan atau memperhatikan kompetensi yang dimiliki siswa. Di SMP Negeri 15 Semarang, menggunakan kurikulum yaitu KTSP yang digunakan untuk kelas VII, VIII, dan IX.

Sesuai dengan kurikulum, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan (prota) dan program semester (promes).
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan disekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Langkah-langkah di atas dijabarkan dalam perangkat pembelajaran yang terdiri atas

1. Silabus
2. Satuan Pelajaran
3. Program tahunan (Prota)
4. Program semester (Promes)
5. Analisis struktur kurikulum
6. Analisis ulangan harian (AUH)
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### **C. Struktur Organisasi Sekolah**

Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat

hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah termasuk komite sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN**

##### **A. Waktu**

Upacara penerjunan PPL tahun 2012 dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yang berlangsung pada hari Senin, 30 Juli 2012. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk SMP Negeri 15 Semarang diterjunkan dan mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012.

##### **B. Tempat**

Sekolah latihan yang ditunjuk untuk Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu SMP Negeri 15 Semarang yang terletak di Jalan Supriyadi No. 72, Semarang.

##### **C. Tahapan Kegiatan**

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi :

###### **a) Penerimaan di sekolah latihan**

Penyerahan dan penerimaan mahasiswa PPL kepada pihak Sekolah SMP Negeri 15 Semarang dilaksanakan pada hari Selasa, 31 Juli 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES.

###### **b) Kegiatan di sekolah**

###### **I. Kegiatan inti PPL**

Kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 15 Semarang dilaksanakan dalam 2 tahapan, yaitu PPL 1 dan PPL 2.

###### **a. PPL1**

Tahap pertama (PPL1) dimulai pada tanggal 31 Juli sampai dengan 11 Agustus 2012 yang merupakan tahap pengenalan dan orientasi sekolah latihan.

b. PPL 2

Tahap kedua (PPL2) dilakukan pada tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012 yang merupakan tahap praktek mengajar.

II. Perpisahan dan penarikan

Perpisahan mahasiswa PPL dengan seluruh warga SMP Negeri 15 Semarang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 19 Oktober 2012. Sedangkan penarikan oleh dosen koordinator dari pihak UNNES kepada pihak sekolah latihan dilakukan tanggal 20 Oktober 2012.

#### **D. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan PPL II meliputi:

1. Observasi, wawancara dan orientasi tempat sekolah latihan
2. Menyusun program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Observasi proses belajar mengajar dalam kelas
4. Pengajaran terbimbing
5. Pengajaran mandiri

#### **E. Proses Pembimbingan Guru Pamong & Dosen Pembimbing**

##### **1. Bimbingan dengan Guru Pamong**

Proses pembimbingan ialah runtutan kegiatan yang dilakukan antara praktikan dengan orang-orang yang telah ditentukan oleh pihak UNNES dan sekolah yang terkait untuk membimbing praktikan selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan, termasuk guru pamong yang mana ditunjuk

oleh pihak sekolah latihan karena dianggap berkompeten. Proses pembimbingan dengan guru pamong tersebut antara lain;

a) Pengajaran model

Pengajaran model merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dengan cara mengamati guru pamong atau guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan ini, praktikan dapat mengetahui bagaimana cara guru mengajar di kelas sesuai dengan tahap-tahapan mengajar di dalam RPP yang telah disiapkan, mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutupan; mengetahui bagaimana cara mengelola kelas agar KBM berjalan lancar; dan mengetahui permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas.

b) Pengajaran terbimbing

Latihan mengajar dilaksanakan mulai hari Senin tanggal 27 Agustus 2012. Praktikan mengampu tiga kelas yakni satu kelas VII (VII H) dan dua kelas VIII (VIII G dan VIII H). Materi dalam kegiatan praktik mengajar oleh praktikan disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan. Materi mengajar sebelumnya telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dalam setiap kali pertemuan dan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong. Dalam pengajaran terbimbing ini setiap praktikan mengajar di dalam kelas didampingi oleh guru pamong dan teman praktikan lain yang satu program studi. Dalam pengajaran terbimbing ini, guru pamong dan praktikan lainnya akan memberikan evaluasi dari cara mengajar guru praktikan, sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk cara mengajar selanjutnya. Selanjutnya praktikan dapat mngkonsultasikan dan mengkoordinasikan hal-hal seperti berikut ini dengan guru pamong, antara lain:



- a. Materi yang telah diajarkan dan yang akan diajarkan untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Penggunaan metode, model dan teknik pembelajaran.
- d. Trik dan tips dalam menyusun media pembelajaran.
- e. Cara mengelola kelas agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

c) Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri merupakan kegiatan latihan mengajar dan tugas keguruan lainnya yang dilakukan sendiri oleh guru praktikan tanpa didampingi oleh guru pamong. Dengan menggunakan metode pengajaran mandiri ini, guru praktikan akan berlatih mandiri menjadi guru yang profesional.

d) Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar diawasi dan dibimbing oleh guru pamong sekaligus dosen pembimbing yang saling bekerjasama dan dilakukan hanya sekali selama pelaksanaan PPL. Namun, selain hal itu guru pamong juga melakukan semi ujian praktik mengajar secara spontan dan mendadak tanpa memberi tahu terlebih dahulu praktikan, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar di kelas.

## **2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing**

Proses pembimbingan juga melibatkan partisipasi dosen pembimbing PPL yang telah ditunjuk dan dipercaya oleh masing-masing jurusan yang terkait dari pihak UNNES. Hal-hal yang dikoordinasikan dengan dosen pembimbing antara lain:

- a. Materi yang diajarkan.

- b. Perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- c. Kesulitan-kesulitan yang menghambat selama pelaksanaan PPL di sekolah latihan
- d. Informasi terbaru, baik dari sekolah latihan maupun UNNES itu sendiri.
- e. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Selama kegiatan PPL berlangsung, dosen pembimbing beberapa kali datang ke sekolah latihan untuk memberikan bimbingan kepada mahasiswa praktikan dengan memberikan masukan-masukan yang membangun bagi pengembangan kemampuan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu, dosen pembimbing juga datang untuk mengawasi dan membimbing praktikan dalam melaksanakan ujian praktek mengajar, yang bekerjasama dengan guru pamong.

#### **F. Faktor Pendukung & Penghambat Pelaksanaan PPL**

Selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah latihan, terdapat banyak hal yang mendukung ataupun menghambat pelaksanaan PPL.

- 1. Faktor pendukung
  - a. Terciptanya suasana yang hangat, akrab dan kekeluargaan yang terjalin dengan baik antara mahasiswa PPL dengan semua warga SMP Negeri 15 Semarang.
  - b. Guru pamong yang berkualitas dan berkompeten senantiasa memberi bimbingan kepada praktikan baik dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
  - c. Siswa memberikan respon yang positif saat ada mahasiswa PPL di sekolah mereka, hal tersebut membuat praktikan cepat akrab dan mengenal kondisi siswa dengan cepat. Ketika di dalam kelas pun, mereka bersemangat untuk

belajar bersama praktikan sehingga praktikan merasa sangat senang dan dihargai menjadi seorang calon guru.

2. Faktor penghambat

- a. Terkadang praktikan masih sulit dalam mengendalikan dan mengelola kelas yang ramai mengingat siswa masih menganggap wewenang praktikan lebih kecil daripada guru mata pelajaran yang sebenarnya.
- b. Kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
- c. Praktikan masih menemukan kesulitan dalam menangani siswa yang nakal dan kurang memiliki minat belajar.

## REFLEKSI DIRI

**Nama** : Aldila Nimas Savitri  
**Nim** : 2201409106  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni  
**Jurusan** : Bahasa Inggris  
**Prodi** : Pendidikan Bahasa Inggris  
**Bidang Studi Praktikan** : Bahasa Inggris

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Mata kuliah ini berbobot 6 sks. Berdasarkan ketentuan umum pedoman PPL Universitas Negeri Semarang, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Dalam pelaksanaan PPL 2 di SMP Negeri 15 Semarang, praktikan mendapat kesempatan untuk secara langsung mengajar siswa-siswi sesuai dengan metode dan teknik pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Praktikan mendapat kesempatan untuk secara langsung menghadapi proses belajar mengajar (PBM) yang sesungguhnya dimana praktikan menemukan banyak fakta baru yang menginspirasi metode dan teknik pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran yang diampu oleh praktikan yakni Bahasa Inggris.

Berdasarkan praktek mengajar yang dilakukan pada PPL 2, praktikan menemukan beberapa kelebihan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 15 Semarang yang diharapkan dapat menjadi sedikit bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Berikut kelebihan dan kelemahan tersebut:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

a. Kekuatan

SMP Negeri 15 Semarang memberikan alokasi waktu 4 jam pelajaran untuk Bahasa Inggris bagi tiap kelas pada setiap minggunya (2 kali tatap muka). Sekolah mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Nasional demi terciptanya kondisi pembelajaran Bahasa Inggris yang memadai. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris diantaranya ketersediaan laboratorium bahasa sebagai salah satu sarana pendukung pembelajaran.

b. Kelemahan

Bahasa Inggris yang seringnya menjadi momok bagi siswa merupakan salah satu kendala yang menjadi ganjalan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris. Minat siswa yang telah tertutup stereotip mereka tentang Bahasa Inggris menjadi kelemahan yang menghambat terciptanya suasana belajar yang aktif dan efektif sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

c. Saran

Dalam mengatasi kelemahan yang telah disebutkan di atas, guru pengampu mata pelajaran selayaknya memberikan inovasi dalam pengajaran dengan menghadirkan ragam metode dan teknik belajar mengajar untuk menarik minat dan perhatian siswa. Mengingat bahasa merupakan mata pelajaran yang aplikatif, guru diharapkan dapat memberikan lebih

banyak praktik dengan membuat semua siswa aktif menggunakan Bahasa Inggris bukan hanya di kelas melainkan juga di luar kelas.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

a. Kelebihan

SMP Negeri 15 Semarang memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung pembelajaran, diantaranya ruang kelas yang luas dan nyaman, bangunan sekolah yang luas dan berpotensi untuk mengembangkan potensi dan keaktifan siswa, laboratorium dan ruang multimedia, serta ketersediaan LCD yang sangat menunjang praktek pembelajaran yang berbasis teknologi. Kegiatan belajar mengajar yang memperbolehkan siswa mengakses internet dengan menggunakan laptop juga dipandang sangat praktis dan mendukung terselenggaranya pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

b. Kekurangan

Beberapa fasilitas pendukung sarana dan prasarana PBM di SMP 15 Semarang yang kurang memadai atau bahkan tidak berfungsi dengan baik menghambat PBM yang seharusnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu kekurangan tersebut yaitu tidak berfungsinya laboratorium bahasa sehingga kegiatan PBM Bahasa Inggris yang membutuhkan media audio-visual terpaksa dilakukan di laboratorium IPA atau ruang multimedia yang notabene harus bergantian dengan mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Saran

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, kiranya sekolah dapat melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana khususnya yang mendukung kegiatan PBM Bahasa Inggris demi terciptanya pembelajaran yang efektif.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan dosen pembimbing memegang peran yang krusial dalam pelaksanaan PPL. Sebagai guru pemula, praktikan membutuhkan banyak bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk terjun langsung ke lapangan. Berlaku sebagai guru pamong praktikan, Ibu Hj. Karyati, S.Pd, M.M, merupakan seorang guru senior yang berkompeten dan memiliki beragam pengalaman dalam mengajar Bahasa Inggris. Beliau tidak hanya memberikan bekal teori kepada praktikan seperti bagaimana membuat RPP, silabus, materi pengajaran, dan lain sebagainya, tetapi beliau juga memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai pengajaran yang efektif dan efisien, pendekatan dan interaksi yang komunikatif dengan siswa, pemberian materi yang mudah dan menyenangkan, dan sebagainya. Beliau merupakan guru yang baik dan bersahaja. Beliau ramah dan dekat dengan siswa-siswi sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tepat guna.

Berlaku sebagai dosen pembimbing praktikan adalah Bapak Dr. Amir Sisbiyanto, M.Hum. Beliau merupakan dosen senior yang sangat berkompeten dan menetapkan standar yang berkualitas mengenai pengajaran Bahasa Inggris. Beliau tidak ragu untuk memberikan kritik yang tajam tetapi sangat membangun sehingga sangat berguna bagi praktikan untuk memperbaiki kualitas diri. Beliau juga selalu memberi ide-ide kreatif tentang pengajaran Bahasa Inggris yang efektif dan menarik yang sangat membantu praktikan dalam memberikan materi sekaligus mengelola kelas dengan baik.

4. Kualitas pembelajaran disekolah latihan

Proses pembelajaran di SMP Negeri 15 Semarang berjalan dengan tertib, lancar, berdisiplin tinggi, dan berbasis Iman dan Taqwa (IMTAQ). Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan tanggap terhadap instruksi dari guru. Dukungan dari masyarakat, terutama orang tua siswa, sangat tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah tersebut. Orang tua siswa sangat kritis terhadap isu-isu pendidikan yang berkembang sehingga sering muncul inisiatif yang baik yang sangat mendukung terciptanya kondisi belajar yang baik di sekolah.

5. Kemampuan diri praktikan

Sebagai mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris, praktikan telah memiliki bekal berupa teori-teori yang aplikatif yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang didapatkan dari mata kuliah yang telah ditempuh pada semester sebelumnya. Hal tersebut menjadikan praktikan siap baik secara fisik maupun mental untuk melaksanakan PPL di sekolah latihan.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan PPL 2 selama kurang lebih 2 bulan, praktikan memperoleh berbagai nilai tambah berkaitan dengan kegiatan PBM. Praktikan memperoleh pandangan baru mengenai pengajaran secara nyata dengan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan yang menjadikan praktikan menjadi lebih siap secara fisik dan mental yang menjadi bekal praktikan dalam menghadapi pengajaran sesungguhnya pada masa yang akan datang.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

a. Bagi Sekolah Latihan

Sekolah latihan yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat memelihara dan mengoptimalkan fasilitas dan potensi yang ada supaya kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif. Pelatihan teknologi pendidikan dan pengajaran dirasa perlu diberikan bagi para tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas dan menegmbangkan inovasi dalam pengajaran sehingga minat dan potensi siswa dapat digali dan dioptimalkan secara lebih baik lagi.

b. Bagi UNNES

Sedangkan pemberlakuan sistem *online* yang telah diterapkan oleh UNNES selama beberapa tahun terakhir selayaknya memerlukan perbaikan. Pengadaan Portal PPL (<http://ppl.unnes.ac.id>) yang terkadang masih belum dapat berfungsi dengan baik hendaknya diperbaiki lagi sehingga pelaksanaan kegiatan berbasis teknologi yang praktis dan efektif dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

Semarang, 10 Oktober 2012

Guru Pamong  
Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Praktikan

**Hj. Karyati, S.Pd, M.M**  
NIP. 196206122007012002

**Aldila Nimas Savitri**  
NIM. 2201409106